

**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP  
MINAT MASYARAKAT KECAMATAN KUANTAN TENGAH  
MENABUNG PADA BSI KCP TELUK KUANTAN**

**Perdila indriani<sup>1</sup>, Rara ardiwi<sup>2</sup>, Fitrianto<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,  
Jl. Gatot Subroto Km 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan  
Singingi

E-mail: [perdilaindriani39@gmail.com](mailto:perdilaindriani39@gmail.com), [rarardiwi@gmail.com](mailto:rarardiwi@gmail.com),  
[fitriuniks1976@gmail.com](mailto:fitriuniks1976@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the level of Islamic financial literacy among the community in Kuantan Tengah District, with a case study at the Teluk Kuantan Sub-Branch Office of Bank Syariah Indonesia (BSI). The research uses a descriptive quantitative method by distributing questionnaires to 44 respondents. The instrument consists of 15 questions covering three literacy dimensions: knowledge, understanding, and usage of Islamic financial products. The results show that the knowledge dimension is in the moderate category (54%), while understanding (43%) and usage (32%) remain low. The low levels of understanding and usage indicate the need for more effective education and outreach from Islamic financial institutions to the public. This study recommends a more inclusive and contextual literacy approach so that the community not only knows but also understands and utilizes Islamic financial services.*

**Keywords:** *Islamic Financial Literacy, Education, socialization.*

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Kecamatan Kuantan Tengah dengan studi kasus pada KCP Bank Syariah Indonesia (BSI) Teluk Kuantan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan penyebaran kuesioner kepada 44 responden. Instrumen penelitian terdiri dari 15 pertanyaan yang mencakup tiga dimensi literasi, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penggunaan produk keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi pengetahuan berada pada kategori cukup (54%), sementara pemahaman (43%) dan penggunaan (32%) masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat pemahaman dan penggunaan menunjukkan perlunya edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif dari lembaga keuangan syariah kepada masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan literasi yang lebih inklusif dan kontekstual agar masyarakat tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu memahami dan memanfaatkan layanan keuangan syariah.

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan Syariah, Edukasi, Sosialisasi.

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu indikatornya adalah pertumbuhan aset dan jumlah nasabah di sektor perbankan syariah, yang menunjukkan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk keuangan berbasis syariah. Namun, kontribusi bank syariah terhadap total pasar perbankan nasional masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini menjadi ironi, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Menurut Nisa et al., (2023), potensi besar dari sisi demografi belum mampu dimaksimalkan karena rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat

Literasi keuangan syariah memegang peranan penting dalam mendorong perilaku finansial masyarakat yang sesuai dengan prinsip Islam. Literasi ini tidak hanya mencakup pemahaman terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan, tetapi juga pemahaman terhadap akad-akad syariah, sistem bagi hasil, serta larangan terhadap riba, gharar, dan maysir. Menurut Purnamawati & Hakim (2021), literasi keuangan syariah sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan individu, termasuk dalam menentukan pilihan menabung di bank syariah

Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih berada pada angka yang cukup rendah. Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019, indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia hanya sebesar 8,93%, jauh di bawah indeks literasi keuangan umum sebesar 38,03% (Tulwaidah et al., 2023). Rendahnya pemahaman ini menghambat tumbuhnya minat masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan syariah, termasuk produk tabungan di bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat untuk menabung pada BSI KCP Teluk Kuantan. Penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar untuk merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat serta mendukung upaya pemerintah dalam memperluas cakupan layanan keuangan syariah di daerah-daerah.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Pemahaman**

Pemahaman secara umum didefinisikan sebagai suatu proses mental di mana seseorang mampu menangkap makna dari informasi yang diterima, baik secara lisan maupun tertulis, dan kemudian mengaitkannya dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimilikinya sebelumnya. Pemahaman bukan sekadar mengetahui atau menghafal, melainkan mencakup kemampuan untuk menjelaskan kembali, menafsirkan, menguraikan, dan bahkan menerapkan informasi dalam konteks kehidupan nyata atau permasalahan tertentu (Slameto, 2010).

Menurut para ahli pendidikan, pemahaman merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran karena menunjukkan tingkat kemampuan seseorang dalam mengelola dan menggunakan informasi. Misalnya, dalam proses belajar di sekolah atau perguruan tinggi, peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik akan mampu menjawab soal-soal berbentuk uraian, membuat ringkasan materi, serta menerapkan konsep yang dipelajari dalam menyelesaikan masalah praktis (Sudjana & Nana, 2005).

Dalam konteks penelitian atau kajian ilmiah, pemahaman juga sering dijadikan sebagai variabel yang diukur, misalnya dalam studi tentang pemahaman masyarakat terhadap suatu kebijakan, hukum, ajaran agama, atau konsep ekonomi. Pemahaman yang baik terhadap suatu topik akan memengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap topik tersebut (Zainuddin, 2013).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan proses kompleks yang sangat penting dalam pendidikan, penelitian, maupun kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk pemahaman yang utuh dan mendalam, diperlukan strategi komunikasi yang efektif, media pembelajaran yang sesuai, serta peran aktif dari individu yang bersangkutan dalam mengelola informasi yang diterimanya.

#### **b. Literasi keuangan syariah**

Literasi keuangan syariah adalah pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efisien, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini mencakup kemampuan memahami produk keuangan syariah, prinsip-prinsip muamalah, serta membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan syariat. Literasi ini sangat penting dalam mendorong inklusi keuangan syariah dan menghindarkan umat Muslim dari transaksi yang mengandung riba, gharar, dan maysir (Laily, 2017:45).

Dimensi literasi keuangan syariah mencerminkan cakupan pemahaman dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang yaitu, pengetahuan dasar (basic knowledge) yakni, mengetahui prinsip dasar keuangan islam seperti larangan riba, gharar, dan konsep profit loss sharing (Antonio, 2001: 97). Pengetahuan produk (product awareness) yakni, memahami jenis-jenis produk keuangan syariah seperti tabungan mudharabah, pembiayaan murabahah, sukuk, dan takaful. Pemahaman risiko (risk awareness) yakni, menyadari potensi risiko dalam menggunakan produk keuangan, seperti risiko investasi pada sukuk atau ketidakpastian pendapatan dari mudharabah. Manfaat produk (perceived benefit) yakni, memahami manfaat dari menggunakan layanan keuangan syariah, baik dari aspek duniawi maupun ukhrawi. Sikap dan perilaku (attitude and behavior) yakni, mampu mengambil keputusan keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah dan mengelola keuangan secara bijaksana.

Indikator pengukuran keuangan syariah dilakukan dengan tingkat pengetahuan terhadap prinsip dasar ekonomi Islam, pemahaman terhadap produk dan jasa keuangan syariah, kemampuan menganalisis manfaat dan risiko produk syariah, sikap terhadap penggunaan produk syariah dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan membuat keputusan keuangan sesuai prinsip syariah (Otoritas Jasa

Keuangan, 2017: 20). Pengukuran ini biasanya dilakukan melalui survei yang mencakup kuisioner pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menggunakan produk keuangan syariah.

Pentingnya literasi keuangan syariah dalam pengambilan keputusan finansial sangat signifikan. seseorang dengan literasi yang baik akan cenderung memilih produk keuangan yang sesuai syariah, menghindari transaksi haram, serta lebih bijak dalam mengelola pendapatan, konsumsi, dan investasi. Hal ini juga mendukung pertumbuhan ekonomi syariah dan memperkuat ketahanan keuangan pribadi dan keluarga (Arifin, 2017:61). Literasi ini juga membantu individu untuk tidak terjebak dalam utang konsumtif, serta memahami hak dan kewajiban mereka dalam kontrak keuangan syariah, seperti akad mudharabah, musyarakah, atau ijarah (OJK, 2021:24).

### **c. Bank syariah indonesia**

Menurut OJK, Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu tonggak penting dalam perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. BSI yang didirikan secara resmi pada tanggal 1 Februari 2021, hasil penggabungan tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah. Penggabungan ini dilakukan untuk membentuk satu entitas bank syariah terbesar di Indonesia yang mampu bersaing di tingkat nasional dan global (OJK, 2021).

Proses merger ketiga bank syariah tersebut merupakan langkah strategis pemerintah dalam rangka memperkuat struktur perbankan syariah nasional serta menjawab tantangan kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah. Melalui integrasi ini, BSI hadir dengan skala yang lebih besar, jaringan yang lebih luas, dan layanan yang lebih beragam untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dari kelas bawah hingga kelas menengah atas (KNEKS, 2019)

Visi dari Bank Syariah Indonesia adalah menjadi "Top 10 Global Islamic Bank berdasarkan kapitalisasi pasar dalam 5 tahun ke depan". Untuk mewujudkan visi tersebut, BSI mengusung misi yaitu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, memperkuat ekosistem halal, serta menyediakan layanan keuangan yang modern, inklusif, dan berlandaskan prinsip syariah. BSI berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi dan inovasi untuk mendekatkan layanan perbankan kepada masyarakat.

Dari sisi produk dan layanan, BSI menawarkan beragam produk yang mencakup pembiayaan konsumen, pembiayaan mikro, pembiayaan UMKM, tabungan syariah, deposito, giro, serta layanan digital banking seperti BSI Mobile. Produk-produk tersebut dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip akad syariah seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan), murabahah (jual beli), ijarah (sewa), dan wadiah (titipan). Penerapan akad ini menjadikan BSI sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keadilan, transparansi, dan keberkahan transaksi (Antonio, 2001).

BSI juga berperan besar dalam mendukung ekosistem halal nasional. Salah satu strategi penting adalah dengan menasar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di sektor industri halal. Dengan menyediakan akses permodalan syariah serta pendampingan usaha, BSI turut memperkuat rantai nilai halal dari hulu ke hilir. Hal ini sejalan dengan cita-cita Indonesia menjadi pusat ekonomi syariah dunia (Karim, 2010).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu literasi keuangan syariah terhadap variabel dependen yaitu minat menabung. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori, karena bertujuan menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah yang menjadi nasabah atau calon nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Teluk Kuantan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria responden yang minimal telah mengenal bank syariah atau pernah mengakses informasi mengenai perbankan syariah.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dari publikasi BSI dan literatur terkait. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dengan bantuan software statistik SPSS versi 25. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah. Sampel sebanyak 44 responden ditentukan dengan teknik purposive sampling.

### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Deskripsi Responden**

Penelitian ini melibatkan sebanyak 44 responden yang berasal dari masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah dan merupakan nasabah maupun calon nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Teluk Kuantan. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden laki-laki sebanyak 22 orang (50%), dan responden perempuan sebanyak 22 orang (50%), sehingga komposisi responden berdasarkan jenis kelamin seimbang. Sementara itu, dilihat dari kelompok usia, terdapat 10 responden (22,7%) yang berusia 18-25 tahun, 15 responden (34,1%) berada pada kelompok usia 26-35 tahun, 11 responden (25%) berada pada rentang usia 36-45 tahun dan 8 responden (18,2%) berada pada usia 45 tahun.

Dalam aspek pendidikan terakhir, responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Sebanyak 5 responden (11,4%) merupakan lulusan SD/Sederajat. Sedangkan lulusan SMP berjumlah 8 responden (18,2%). Kelompok terbesar berasal dari lulusan SMA/Sederajat, yaitu sebanyak 17 responden (38,6%), diikuti oleh responden yang telah menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 14 orang (31,8%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi.

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan komposisi yang cukup beragam. Kelompok pekerja terbesar adalah

swasta/wirausaha, yaitu sebanyak 13 responden (29,5%), responden yang berprofesi sebagai petani berjumlah 10 orang (22.7%), mencerminkan bahwa sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian masyarakat setempat. Selain itu terdapat 9 responden (20,5%) yang berstatus ibu rumah tangga, diikuti oleh pegawai negeri sebanyak 6 responden (13,6%) yang umumnya memiliki pendapatan stabil serta tingkat kebutuhan finansial yang lebih terencana sementara itu, mahasiswa atau pelajar berjumlah 6 responden (13,6%).

Dari aspek pengalaman menggunakan layanan perbankan syariah, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden belum pernah menggunakan jasa bank syariah. Hal ini terlihat dari 28 responden (63,6%) yang menyatakan tidak pernah menjadi pengguna layanan bank syariah. Sementara itu, 16 responden (36,4%) mengatakan pernah menggunakan layanan tersebut. Data ini menunjukkan bahwa tingkat penetrasi perbankan syariah di wilayah ini masih relatif rendah, namun, keberadaan 36,4% pengguna dapat menjadi indikasi adanya peluang perkembangan signifikan apabila edukasi dan sosialisasi mengenai produk serta manfaat bank syariah dapat ditingkatkan.

#### b. Hasil Kuisisioner

Kuesioner yang digunakan terdiri dari 15 pernyataan yang mencakup lima dimensi literasi keuangan syariah: pengetahuan dasar, pengetahuan produk, pemahaman risiko, manfaat produk, dan sikap/perilaku.

##### a. Dimensi Pengetahuan Keuangan Syariah

No	Pertanyaan	Ya (n/%)	Tidak (n/%)
1	Mengetahui perbedaan bank syariah dan konvensional	26 (59%)	18 (41%)
2	Mengenal istilah riba, gharar, maysir	20 (45%)	24 (55%)
3	Mengetahui akad mudharabah, musyarakah, murabahah	18 (41%)	26 (59%)
4	Mengetahui larangan bunga dalam Islam	30 (68%)	14 (32%)
5	Mengetahui konsep bagi hasil di bank syariah	25 (57%)	19 (43%)

#### Rata-rata pengetahuan:

Tinggi ( $\geq 60\%$ ): 2 pertanyaan

Sedang (40–59%): 2 pertanyaan

Rendah ( $<40\%$ ): 1 pertanyaan

##### b. Dimensi Pemahaman Keuangan Syariah

No	Pertanyaan	Ya (n/%)	Tidak (n/%)
6	Memahami cara kerja tabungan syariah	21 (48%)	23 (52%)

7	Mengetahui perbedaan penetapan keuntungan	17 (39%)	27 (61%)
8	Memahami bahwa pembiayaan syariah tanpa bunga	22 (50%)	22 (50%)
9	Tahu dana nasabah dikelola berdasarkan prinsip syariah	19 (43%)	25 (57%)
10	Mengetahui peran Dewan Pengawas Syariah	16 (36%)	28 (64%)

**Rata-rata pemahaman:**

Tinggi: 0

Sedang: 2 pertanyaan

Rendah: 3 pertanyaan

c. Dimensi Penggunaan Produk Keuangan Syariah

No	Pertanyaan	Ya (n/%)	Tidak (n/%)
11	Memiliki rekening di bank syariah	14 (32%)	30 (68%)
12	Pernah mengajukan pembiayaan di bank syariah	9 (20%)	35 (80%)
13	Menggunakan tabungan, giro, atau deposito syariah	11 (25%)	33 (75%)
14	Produk bank syariah mudah digunakan	16 (36%)	28 (64%)
15	Berencana menggunakan layanan bank syariah di masa depan	20 (45%)	24 (55%)

**Rata-rata penggunaan:**

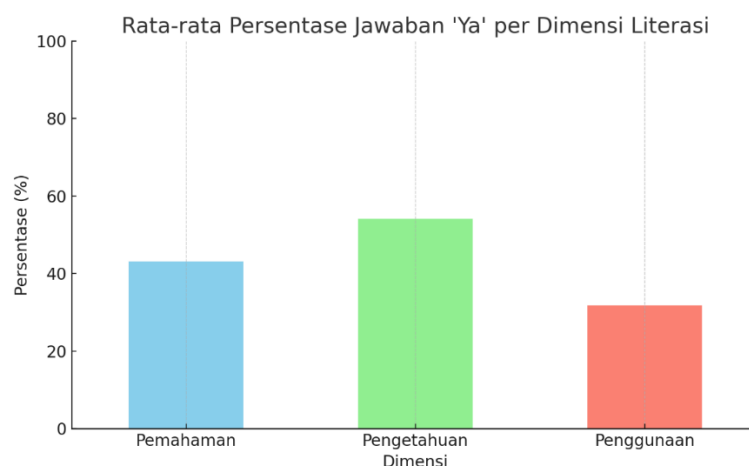
Tinggi: 0

Sedang: 1 pertanyaan

Rendah: 4 pertanyaan

**Kesimpulan Sementara dari Hasil Kuesioner:**

Pengetahuan keuangan syariah masyarakat termasuk dalam kategori sedang–cukup, dengan banyak responden sudah mengetahui larangan riba dan konsep bagi hasil. Pemahaman terhadap mekanisme dan prinsip operasional bank syariah masih rendah, terutama terkait akad dan fungsi Dewan Pengawas Syariah. Penggunaan produk keuangan syariah masih sangat rendah, yang menunjukkan keterbatasan akses, preferensi terhadap bank konvensional, atau kurangnya edukasi penggunaan layanan. Berikut diagram batang/pie chart analisis statistik sederhana (skor rata-rata per dimensi):



Berikut adalah diagram batang yang menunjukkan rata-rata persentase jawaban “Ya” dari responden terhadap masing-masing dimensi literasi keuangan syariah: Pengetahuan (54%), Pemahaman (43%), dan Penggunaan (32%). Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tergolong cukup, sementara pemahaman dan penggunaan masih tergolong rendah

## 5. SIMPULAN

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan syariah masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah tergolong cukup, namun pemahaman dan penggunaan masih rendah. Mayoritas responden mengetahui larangan riba dan konsep bagi hasil, tetapi belum memahami secara mendalam akad-akad syariah dan fungsi Dewan Pengawas Syariah.

Penggunaan produk bank syariah juga masih terbatas: hanya 32% responden yang memiliki rekening di bank syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun informasi dasar telah diketahui, masyarakat belum tergerak untuk mengaplikasikannya dalam praktik.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih rendah secara menyeluruh (Antonio, 2001). Rendahnya pemahaman dan pengalaman penggunaan produk keuangan syariah menghambat perluasan inklusi keuangan syariah (OJK, 2021). Oleh karena itu, diperlukan edukasi berkelanjutan serta pendekatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Firdaus, 2015:45).

## 6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan pemahaman mengenai konsep-konsep dasar keuangan syariah, seperti akad-akad syariah, perbedaan produk bank syariah dan konvensional. Upaya ini dapat dilakukan melalui partisipasi dalam kegiatan edukasi keuangan, mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan maupun pemerintah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. *Akuntansi dan Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Bank Syariah Indonesia. *Visi dan Misi BSI*. Diakses dari: <https://www.bankbsi.co.id>
- Firdaus, M. (2015). Strategi Nasional Literasi Keuangan: Perspektif Ekonomi Islam. *Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 45–58.
- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- KNEKS. *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019–2024*. Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2019.
- OJK. (2021). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.